



EISSN : [27164012](#)

ISSN : [23384751](#)

DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah

Jl. Maulana Yusuf No.10 Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota
Tangerang, 15118 Banten

Stigma dan Labeling Positif Terhadap Pariwisata Madura *(Kajian Komunikasi Antar Budaya Tentang Stigma Masyarakat Terkait Stigma Positif Terhadap Wisata Madura)*

Dhiko Qosdus Sabil

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya,
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
e-mail: dhikobbm@gmail.com

Abstrak

Madura merupakan pulau yang sangat kaya akan budaya, memiliki ciri khas sebagai identitasnya, dan juga memiliki segudang keindahan. Selama ini masyarakat luas berstigma dan hanya memandang Madura hanya melalui 1 sisi saja, yaitu sisi keburukannya saja, seperti keburukan sifat masyarakatnya yang terkenal mudah marah dan suka berkelahi. Padahal Madura juga punya sisi positif seperti masyarakatnya yang terkenal ulet dan gigih dalam bekerja. Madura juga memiliki keunggulan di sektor pariwisatanya, karena tidak dapat diungkiri bahwa Madura memiliki banyak sekali potensi alam maupun potensi lainnya yang dapat di manfaatkan menjadi daya tarik tersendiri dan dijadikan sebagai sektor pariwisata. Hal ini terjadi dikarenakan komunikasi antar budaya yang sudah sejak lama terjadi dan menciptakan sebuah stigma dan pelabelan yang seperti itu terhadap Madura. Dalam penelitian ini akan berfokus pada hal-hal positif yang masih terbesit dalam benak masyarakat umum mengenai pariwisata yang ada di Madura. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana stigma dan labeling positif yang diberikan oleh masyarakat umum terhadap pariwisata yang ada di Madura. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan temuan dari penelitian ini adalah banyak pengunjung yang kagum terhadap pariwisata yang ada di Madura, dengan alasan meskipun banyak orang yang memandang Madura dalam segi negatifnya saja, tapi pariwisata Madura masih bisa berkembang dan masih dikunjungi oleh masyarakat dari luar Madura. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada lokasi wisata di keempat kabupaten yang ada di Madura, yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep.

Kata Kunci: Pariwisata Madura, Stigma Komunikasi Antar Budaya.

A. PENDAHULUAN

Pendahuluan Pariwisata sering menjadi ikon sebuah negara/daerah, pariwisata juga menjadi salah satu primadona dalam rangka untuk meningkatkan sumber pendapatan, Madura memiliki keragaman budaya dan wisata yang melimpah ruah, hal itu seolah mampu mengatasi masalah-masalah mendasar dengan penguatan ekonomi baik ekonomi daerah maupun ekonomi penduduk yang hidup di sekitar tempat wisata. Bukan hanya terkenal karena wisata religinya saja, Madura juga memiliki banyak sekali potensi wisata baik dalam sektor wisata alam, wisata bahari dan juga wisata kuliner. Hampir di setiap daerah yang ada di pulau ini memiliki ciri khasnya masing-masing. Apalagi dengan ditunjang dengan perkembangan zaman dan juga teknologi media sosial yang saat ini sedang gencar-gencarnya dimana-mana seluruh daerah di Madura saat ini sedang banyak sekali melakukan pengembangan di sektor wisata, karena memang Madura memiliki potensi yang tinggi dalam sektor pariwisata. Meskipun dalam kemungkinan besar pariwisata Madura bisa menjadi pendorong bagi masyarakatnya, tidak dapat kitaungkiri bahwasanya di hampir seluruh penjuru Indonesia menganggap bahwasanya Madura memiliki banyak sekali hal-hal negatif, mulai dari segi Pendidikan, kebiasaan, ekonomi dan lain sebagainya, yang mana hal tersebut sering di katakana sebagai sebuah stigma.

Stigma merupakan salah satu pemikiran orang dalam sebuah kelompok tertentu mengenai sebuah hal yang sudah melekat dalam alam bawah sadar manusia, secara tidak langsung setiap orang dalam sebuah kelompok cenderung memiliki stigma terhadap suatu hal yang memang sudah ada sebelum orang itu mengetahui atas kebenaran hal tersebut. Menurut KBBI tahun 2020 stigma itu sendiri merupakan pandangan negatif yang sudah melekat pada pribadi seseorang karena pengaruh lingkungan sekitar. Orang yang diberi stigma oleh kelompok tertentu tidak akan tinggal diam, ada beberapa kelompok yang bersatu untuk mematahkan stigma masyarakat terhadap kelompoknya dengan caranya sendiri, tentunya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Namun ada juga yang kelompok masyarakat membiarkan stigma tersebut tetap ada tanpa mematahkannya.

Dalam sebuah penelitian mengenai stereotip etnis di Indonesia, (Warnaen, 2002) mendefinisikan stereotip etnis sebagai kepercayaan yang dianut bersama oleh sebagian besar warga suatu golongan etnis tentang sifat khas berbagai kelompok etnis lain, termasuk etnis mereka sendiri. Dalam kehidupan sosial ini, stereotip etnis muncul melalui proses yang sangat panjang dan juga kompleks. Di antara banyaknya stereotip yang ada mengenai masyarakat Madura beberapa yang paling sering terdengar yaitu, orang Madura cepat terpancing emosi, di Madura banyak terjadi begal, suka berkelahi, pemarah dan cepat tersinggung. Namun terlepas dari hal-hal negatif tersebut Madura juga dikenal dengan orang-orangnya yang mempunyai sifat pekerja keras dan ulet, hal itu dapat dibuktikan dengan tersebarnya orang Madura di seluruh negeri ini bahkan juga tersebar luas di mancanegara. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui stigma dan labeling positif seperti apakah yang diberikan oleh informan terhadap pariwisata yang ada di Madura. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk nantinya

mempermudah pembaca dalam memahami interpretasi peristiwa sosial yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di Madura.

B. METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini. Proses pengumpulan data pada penelitian ini berfokus pada proses pengumpulan data dengan terjun langsung kelapangan untuk survei, wawancara dan mengambil dokumentasi dalam pengumpulan data-data yang akurat dan dapat dipercaya baik untuk data primer maupun data sekunder. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini berupaya untuk mempersembahkan data yang meliputi konteks sosial, perspektif masyarakat, baik dari segi konsep, perilaku, persepsi dan juga persoalan yang berkaitan dengan manusia dan budaya sebagai subjek penelitian, dimana hal ini bermaksud untuk mengetahui/memahami subjek secara kompleks, dan untuk memberi gambaran umum tentang realitas sosial yang selama ini ada dalam lingkungan sosial di sekitar peneliti secara terperinci (Meleong, 2011).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil informan dari pengunjung wisata yang ada pada salah satu wisata di tiap kabupaten yang ada di Madura. Di kabupaten Bangkalan peneliti memilih lokasi wisata Bancaran, di kabupaten Sumenep peneliti memilih lokasi wisata Pantai Kasoghi, di kabupaten Sampang peneliti memilih lokasi wisata Pantai Camplong dan di kabupaten Pamekasan peneliti memilih lokasi wisata Pantai Talang Siring. Dari semua lokasi penelitian yang telah ditentukan peneliti mewawancarai beberapa pengunjung yang ada di tiap lokasi wisata tersebut. Peneliti juga menggali informasi kepada pengelola wisata di setiap lokasi penelitian.

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada pengunjung di lokasi wisata Bancaran (Bangkalan), pantai Kasoghi (Sumenep), pantai Camplong (Sampang) dan pantai Talang Siring (Pamekasan) 3 dari 4 pengunjung merupakan pengunjung dari luar Madura, dan semua memberikan pendapat yang positif mengenai pelayanan dan keamanan. Mereka juga mengungkapkan bahwa pengalaman mereka ketika berkunjung ke lokasi wisata juga menyenangkan dan tidak menyangka kalau ada tempat seperti ini di Madura. Lalu 3 pengunjung yang berasal dari luar Madura juga mengungkapkan ternyata Madura tidak seseram apa yang mereka bayangkan sebelumnya. Hal yang paling mereka kembangkan adalah keindahan Madura yang belum diketahui oleh banyak orang.

D. SIMPULAN

Dari informan yang telah diwawancarai oleh peneliti membuktikan bahwa stigma negatif yang selama ini di berikan oleh Madura tidak semua hal tersebut merupakan kebenaran, banyak juga hal positif yang Madura miliki. Oleh karena itu peneliti berharap agar nantinya bagi siapa pun yang membaca penelitian ini nantinya diharap agar lebih membukan pemikiran ketika hendak memberikan penilaian terhadap sesuatu, dan

jangan hanya menilai hanya dari perkataan orang tanpa melihat sendiri fakta yang ada terkait sebuah kasus/berita.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Armawati, A. (2003). *Dakwah dan Komunikasi*. UIN Press.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Frelians, P. P., & Perbawaningsih, Y. (2020). Media Sosial Ruang Dayak dalam Mereduksi Stigma Kebudayaan Dayak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 181. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i2.3230>
- Goffman, E. (1963). *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity* (N. J. U. EngleWood cliffs, Ed.). Prentice Hall, Inc.
- Leslie, B. (2010). *Stigma dan HIV/AIDS di Wilayah Pegunungan Papua*.
- Link, B. G., & Phelan, J. C. (2001). *Conceptualizing Stigma* (Annual Reviews, Vol. 27).
- Matsumono, D. (1996). *Culture and Psychology*. Brooks/Cole Publishing Company.
- Meleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, D. (n.d.). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Samovar, L., Porter, R., & McDaniel, E. R. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susman, J. (1994). *Disability, Stigma and Deviance*.
- Warnaen, S. (2002). *Stereotip Etnis Dalam Masyarakat Multi Etnis* . Matabangsa.